

ANALISA STRUKTUR PEREKONOMIAN DI KABUPATEN MINAHASA TENGGARA

Patrick Ch. Wauran

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Bisnis

Universitas Sam Ratulangi Manado, 95115, Indonesia

E-mail: p_wauran@gmail.com

Abstrak

Struktur ekonomi dipergunakan untuk menunjukkan komposisi atau susunan sektor-sektor ekonomi dalam suatu perekonomian. Sektor yang dominan atau yang diandalkan mempunyai kedudukan paling atas dalam struktur tersebut dan menjadi ciri khas dari suatu perekonomian. Sektor ekonomi menjadi sumber mata pencaharian sebagian terbesar penduduk yang ada di Negera Indonesia serta menjadi penyerap tenaga kerja yang terbesar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sector apa yang merupakan sector basis dan non basis serta daya saing ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara. Alat analisis yang digunakan adalah analisis *Location Quotient* (LQ) dan analisis *Shift Share*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam sektor ekonomi yang merupakan sector basis atau unggulan di Kabupaten Minahasa adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan kemudian sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Pengadaan Listrik dan Gas selanjutnya sektor Konstruksi diikuti oleh sektor Transportasi dan Pergudangan dan terakhir sektor Real Estate. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan atau total maka perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif regional yang tinggi atau kuat terhadap perekonomian Sulawesi Utara.

Kata Kunci : Struktur Perekonomian *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Namun sangat sulit untuk menggambarkan pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, sehingga ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai (Sukirno, 2007)

Dalam konsep dasar ekonomi makro indikator yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi adalah produk domestik bruto (PDB) untuk tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk wilayah propinsi. Pertumbuhan dan peningkatan PDRB dari tahun ke tahun merupakan indikator dari keberhasilan pembangunan daerah yang dapat menggambarkan ada atau tidaknya perkembangan perekonomian suatu daerah. Semakin besar sumbangan yang diberikan oleh masing-masing sektor ekonomi terhadap PDRB maka daerah dapat melaksanakan pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik dan yang berarti pula akan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat (Prishardoyo:2008).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran yang penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan di suatu wilayah. Sebuah wilayah dianggap berhasil melaksanakan pembangunan jika pertumbuhan ekonomi masyarakat di wilayah tersebut cukup tinggi. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP (*Gross Domestic Product*) tanpa memandang bahwa kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk dan tanpa memandang apakah ada perubahan dalam struktur ekonominya (Suryana:2005).

Indikator penting untuk mengetahui kondisi suatu wilayah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).semakin tinggi PDRB suatu daerah maka semakin besar pula potensi suatu daerah. Perkembangan PDRB mengindikasikan tingkat keberhasilan implementasi kebijakan di suatu wilayah dalam mendorong peningkatan output daerahnya. Salah satu kebijakan ekonomi adalah mengatur penerimaan dan pengeluaran suatu daerah (Sukirno, 2012).

Kabupaten Minahasa Tenggara merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Utara yang sampai saat ini terus meningkatkan kegiatan dalam pembangunan serta perekonomiannya dengan tujuan untuk mencapai masyarakat Kabupaten Minahasa Tenggara yang sejaterah. Kinerja perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara dapat dilihat pada angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku periode 2014-2019

Tabel 1
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun Dasar 2010
Kabupaten Minahasa Tenggara Tahun 2014-2019

No	Sektor Ekonomi	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	855,579.19	875,738.18	934,001.82	974,422.14	1,017,209.55	1,088,023.13
2	Pertambangan dan Penggalian	215,937.12	238,180.86	232,250.90	248,141.53	265,037.14	283,290.70
3	Industri Pengolahan	136,794.66	141,529.99	148,516.91	159,988.27	170,124.39	171,760.24
4	Pengadaan Listrik dan Gas	3,611.37	3,957.65	4,580.70	4,734.18	4,801.09	5,100.80
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,981.67	2,005.27	2,091.37	2,102.88	2,238.94	2,389.17
6	Konstruksi	563,624.84	612,676.89	663,775.41	716,229.87	762,852.52	803,244.24
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	202,748.50	212,424.37	224,852.83	238,136.92	252,051.49	272,143.65
8	Transportasi dan Pergudangan	234,500.07	253,884.27	267,714.31	285,350.90	303,239.67	326,595.04
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,602.75	9,364.37	9,966.84	10,713.34	11,436.97	12,094.39
10	Informasi dan Komunikasi	15,017.33	16,070.66	17,396.70	18,703.19	20,013.78	21,500.81
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,633.67	3,836.66	4,742.20	5,200.84	5,300.72	5,532.45
12	Real Estate	147,874.86	166,448.22	181,043.37	193,766.46	207,095.66	221,170.15
13	Jasa Perusahaan	247.53	261.23	277.22	299.39	319.96	341.46
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	180,491.01	195,092.02	209,904.17	225,720.18	242,351.43	244,252.63
15	Jasa Pendidikan	41,547.82	44,234.35	47,428.06	51,146.43	55,607.52	60,600.33
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	66,474.30	71,318.90	78,099.90	84,112.23	91,886.73	99,035.51
17	Jasa Lainnya	15,296.66	16,506.28	17,719.49	19,258.90	20,955.17	22,266.47
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		2,693,963.36	2,863,530.17	3,044,362.22	3,238,027.65	3,432,522.71	3,639,341.18

Sumber Data : BPS Minahasa Tenggara

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Tenggara perkembangan Produk Domestik Regional Bruto dalam kurun waktu tahun 2014-2019 terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 PDRB Kabupaten Minahasa Tenggara sebesar 2.693.963,36 juta rupiah dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 2.863.530,17 juta rupiah. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 3.044.362,22 juta rupiah mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 3.238.027,65 juta rupiah. Pada tahun 2018 PDRB Kabupaten Minahasa Tenggara sebesar 3.432.522,71 juta rupiah dan pada tahun 2019 sebesar 3.639.341,18 juta rupiah. Sektor ekonomi yang memberikan kontribusi terbesar ialah sektor pertanian kehutanan dan perikanan kemudian diikuti oleh sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan dan sektor pertambangan dan penggalian.

Struktur ekonomi dipergunakan untuk menunjukkan komposisi atau susunan sektor-sektor ekonomi dalam suatu perekonomian. Sektor yang dominan atau yang diandalkan mempunyai kedudukan paling atas dalam struktur tersebut dan menjadi ciri khas dari suatu perekonomian. sektor ekonomi menjadi sumber mata pencaharian sebagian terbesar penduduk yang ada di Negera Indonesia serta menjadi penyerap tenaga kerja yang terbesar.

Struktur ekonomi dipergunakan untuk menunjukkan komposisi atau susunan sektor-sektor ekonomi dalam suatu perekonomian. Sektor yang dominan atau yang diandalkan mempunyai kedudukan paling atas dalam struktur tersebut dan menjadi ciri khas dari suatu perekonomian.

Tinjauan Pustaka

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat diartikan sebagai estimasi total produk barang dan jasa yang diterima oleh masyarakat suatu daerah sebagai balas jasa dari penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya. Dalam hal ini maka pendapatan yang dihasilkan atas penggunaan faktor-faktor tetapi berada di luar wilayah tersebut tidaklah diperhitungkan.

Kuncoro (2001) mengemukakan bahwa pendekatan pembangunan tradisional lebih dimaknai sebagai pembangunan yang lebih memfokuskan pada peningkatan PDRB suatu provinsi, Kabupaten atau kota. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan angka PDRB. Saat ini umumnya PDRB baru dihitung berdasarkan dua pendekatan, yaitu dari sisi sektoral/lapangan usaha dan dari sisi penggunaan. Selanjutnya PDRB juga dihitung berdasarkan harga berlaku dan harga konstan. Total PDRB menunjukkan jumlah seluruh nilai tambah yang dihasilkan oleh penduduk dalam periode tertentu.

Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto secara konseptual menggunakan tiga macam pendekatan, yaitu: pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan.

1. Pendekatan Produksi:

Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).

2. Pendekatan Pengeluaran:

Produk Domestik Regional Bruto adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari : (1) Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, (2) konsumsi pemerintah, (3) pembentukan modal tetap domestik bruto, (4) perubahan inventori dan (5) ekspor neto (merupakan ekspor dikurangi impor).

3. Pendekatan Pendapatan:

Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi). (Departemen Statistik Ekonomi dan Moneter, Bank Indonesia)

Teori Pembangunan Ekonomi Daerah

Setiap pembangunan daerah memiliki tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut,

pemerintah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah dengan partisipasi masyarakatnya dengan memanfaatkan sumberdaya-sumberdaya yang ada harus mampu menaksir potensi sumberdaya-sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah. (Syafrijal, 2008:8)

Pembangunan ekonomi daerah pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu daerah meningkat dalam jangka panjang (Arsyad, 1992).

Pembangunan ekonomi merupakan proses multidimensional yang melibatkan perubahan besar dalam struktur sosial, sikap-sikap mental yang sudah terbiasa dan lembaga nasional termasuk pula percepatan (akselerasi) pertumbuhan ekonomi, pengurangan, ketimpangan dan pemberantasan kemiskinan absolut (Todaro, 2000).

METODE PENELITIAN

Metode Analisis Data

Untuk mendapatkan pemetaan komoditas unggulan yang dominan dari yang berada di Kabupaten Minahasa Tenggara, maka diperlukan beberapa tahapan analisis. Berikut tahapan analisis yang dilakukan yaitu :

1. Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis dalam perekonomian wilayah Kabupaten Minahasa Tenggara.
2. Analisa Shift Share digunakan untuk menggambarkan kinerja sektor-sektor di suatu wilayah di bandingkan dengan kinerja perekonomian nasional/regional. Tujuan dalam analisis yaitu untuk menentukan kinerja atau produktivitas perekonomian suatu daerah dengan daerah atasnya yang menjadi acuan

Teknik Analisis Location Quotient (LQ)

Arsyad (1999), menjelaskan bahwa teknik LQ dapat membagi kegiatan ekonomi suatu daerah menjadi dua golongan yaitu :

1. Kegiatan industri yang melayani pasar di daerah itu sendiri maupun luar daerah yang bersangkutan, industri seperti ini dinamakan industri basis
2. Kegiatan ekonomi atau industri yang melayani pasar di daerah tersebut, jenis ini di namakan industri non basis atau industri lokal.

Untuk menghitung LQ di gunakan rumus (Mangiri, 2000) :

$$LQ = \frac{PDRB_i^R / PDRB^R}{PDRB_i^N / PDRB^N}$$

dimana :

$PDRB^R$: Total PDRB Kabupaten Minahasa Tenggara

$PDRB_i^R$: PDRB Kota Kabupaten Minahasa Tenggara i

$PDRB^N$: Total PDRB Provinsi Sulawesi Utara

$PDRB_i^N$: PDRB Provinsi Sulawesi Utara sektor i

Apabila $LQ > 1$ maka dapat diartikan bahwa sektor i yang terdapat di Kabupaten Minahasa Tenggara merupakan sektor unggul yang mampu mengekspor ke daerah lain atau men-*supply* ke daerah lain. Jika $LQ < 1$ maka dapat diartikan bahwa sektor i yang terdapat di Kabupaten Minahasa Tenggara bukan sektor unggul atau sektor basis. jika $LQ = 1$ maka sektor tersebut hanya habis memenuhi kebutuhan daerah itu sendiri.

Teknik Analisis *Shift Share* (SS)

Analisis ini menggambarkan kinerja sektor-sektor di suatu wilayah di bandingkan dengan kinerja perekonomian nasional/regional. Tujuan dalam analisis yaitu untuk menentukan kinerja atau produktivitas perekonomian suatu daerah dengan daerah atasnya yang menjadi acuan. Misalkan dengan membandingkan Kabupaten Minahasa Tenggara dengan Propinsi Sulawesi Utara.

Cara perhitungan *Shift Share* ini adalah sebagai berikut :

$$SS = G - R$$

$$G = E_{rt} - E_{ro}$$

$$R = E_{ro} * (E_{nt} / E_{no})$$

$$S = E_{rt} - (E_{nt} / E_{no}) * E_{ro}$$

Di mana :

$$SS = \text{Shift Share}$$

E_{rt} = Tingkat pertumbuhan daerah Kabupaten Minahasa Tenggara pada tahun t

E_{ro} = Tingkat pertumbuhan daerah pada tahun ke-0

E_{nt} = Tingkat pertumbuhan regional Provinsi Sulawesi Utara tahun t

E_{no} = Tingkat pertumbuhan regional tahun ke-0

G = Pertumbuhan

R = Pertumbuhan daerah kalau ia mengikuti pertumbuhan nasional.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Analisis Location Quotient (LQ)**

Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis dalam perekonomian wilayah Kabupaten Minahasa Tenggara.

Tabel 2
Hasil Perhitungan Analisis Location Quotient Kabupaten Minahasa Tenggara

No	Sektor Ekonomi	2014	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata	Ket
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.48	1.47	1.51	1.51	1.52	1.53	1.51	Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	1.65	1.67	1.56	1.53	1.50	1.47	1.56	Basis
3	Industri Pengolahan	0.47	0.47	0.49	0.49	0.50	0.50	0.49	Non Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1.24	1.21	1.19	1.17	1.15	1.11	1.18	Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.52	0.51	0.51	0.51	0.53	0.54	0.52	Non Basis
6	Konstruksi	1.65	1.63	1.65	1.66	1.65	1.64	1.65	Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.59	0.58	0.58	0.58	0.58	0.57	0.58	Non Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	1.03	1.04	1.00	1.01	1.00	1.01	1.02	Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.15	0.15	0.14	0.14	0.14	0.15	0.15	Non Basis
10	Informasi dan Komunikasi	0.13	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	Non Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	Non Basis
12	Real Estate	1.50	1.57	1.59	1.59	1.58	1.61	1.57	Basis
13	Jasa Perusahaan	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	Non Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.96	0.95	0.97	0.99	1.01	1.02	0.98	Non Basis
15	Jasa Pendidikan	0.62	0.62	0.62	0.63	0.63	0.61	0.62	Non Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.66	0.65	0.66	0.66	0.65	0.66	0.66	Non Basis
17	Jasa Lainnya	0.37	0.37	0.36	0.36	0.35	0.32	0.36	Non Basis

Sumber : Hasil Olah Data

Hasil analisis LQ di dapat bahwa dari tujuh belas sector ekonomi terdapat enam sector ekonomi yang merupakan sector basis atau unggulan di Kabupaten Minahasa Tenggara dengan rata-rata nilai LQ lebih besar dari 1, yang artinya peranan sektor tersebut di daerah bersangkutan lebih menonjol dari pada peranan sektor tersebut pada perekonomian yang lebih tinggi serta menunjukkan bahwa daerah tersebut memiliki keunggulan komparatif untuk sektor yang di maksud. Sektor ekonomi yang termasuk sector basis adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1,51 kemudian sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1,56, sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1,18 selanjutnya sektor Konstruksi dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1,65 diikuti oleh sektor Transportasi dan Pergudangan dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1.02 dan terakhir sektor Real Estate dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1,57.

Dari hasil perhitungan LQ maka dapat dilihat bahwa keenam sektor inilah yang merupakan sector-sector yang sudah mampu memenuhi kebutuhan akan daerahnya sendiri juga bisa memasok untuk kebutuhan daerah lainnya. Sektor-sektor ini sangatlah berpotensi jika di

kembangkan dengan maksimal dan bisa menjadi sumber daya untuk mendorong perekonomian di Kabupaten Minahasa Tenggara karena memiliki kekuatan dan prospek yang baik di masa datang.

Analisis Shift Share

Analisis *Shift Share* digunakan untuk menggambarkan kinerja sektor-sektor di suatu wilayah di bandingkan dengan kinerja perekonomian nasional/regional. Tujuan dalam analisis yaitu untuk menentukan kinerja atau produktivitas perekonomian suatu daerah dengan daerah atasnya yang menjadi acuan

Tabel 3
Perhitungan Analisis Shift Share di Kabupaten Minahasa Tenggara
Tahun 2014-2019

No	Sektor Ekonomi	National Share	Propotional Shift	Diferential Shift	Total Kinerja
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,795,974.46	(1,948,250.23)	880,298.66	4,728,022.89
2	Pertambangan dan Penggalian	1,496,002.01	449,155.99	(543,906.58)	1,401,251.42
3	Industri Pengolahan	936,959.03	(420,974.80)	209,013.16	724,997.39
4	Pengadaan Listrik dan Gas	27,023.57	15,032.08	(9,610.95)	32,444.70
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	12,923.00	(6,942.62)	2,223.90	8,204.28
6	Konstruksi	4,159,000.00	935,699.38	(44,770.19)	5,049,929.20
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,414,807.06	86,252.84	(82,548.23)	1,418,511.67
8	Transportasi dan Pergudangan	1,686,120.92	300,358.40	(77,182.18)	1,909,297.14
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	62,730.65	12,291.49	(1,901.43)	73,120.71
10	Informasi dan Komunikasi	109,667.47	38,690.67	(13,521.11)	134,837.03
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	28,497.30	3,616.99	10,398.99	42,513.28
12	Real Estate	1,127,318.32	138,112.23	300,102.79	1,565,533.34
13	Jasa Perusahaan	1,762.30	576.92	(403.40)	1,935.82
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,309,332.64	(256,143.75)	303,864.76	1,357,053.65
15	Jasa Pendidikan	303,232.74	97,568.85	(7,793.92)	393,007.67
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	495,285.73	178,620.33	5,491.67	679,397.73
17	Jasa lainnya	112,997.26	81,854.62	(49,207.97)	145,643.91
PDRB		19,079,634.46	(294,480.62)	880,547.97	19,665,701.81

Sumber Data; Diolah

Interpretasi hasil analisis :

1. Pengaruh pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara (*national growth effect/National Share*) terhadap perekonomian regional Kabupaten Minahasa Tenggara menunjukkan nilai yang positif terhadap semua sektor ekonomi dengan total nilai output sebesar 19,079,634.46 yang berarti bahwa perekonomian regional Kabupaten Minahasa Tenggara tumbuh lebih cepat dari pada pertumbuhan rata-rata Provinsi Sulawesi Utara.
2. Pergeseran Proporsional (*Proportional Shift*) ; Secara keseluruhan atau total maka perekonomian regional Kabupaten Minahasa Tenggara tergolong belum maju. Hal ini dapat dilihat dalam nilai PS total yang negatif (-294,480.62). terdapat empat sector yang tergolong lambat kemajuan atau pertumbuhannya dibandingkan dengan sector yang sama pada perekonomian di Provinsi Sulawesi Utara.
3. Pergeseran Diferensial (*Differential Shift*) secara keseluruhan atau total maka perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif regional yang tinggi atau kuat terhadap perekonomian Sulawesi Utara. Hal ini terlihat pada nilai *Differential Shift* yang positif 880,547.97 juta. Beberapa sector ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara yang memiliki nilai *Differential Shift* yang positif. Artinya bahwa sektor-sektor ekonomi tersebut memiliki daya saing yang kuat atau memiliki keunggulan kompetitif yang tinggi dibandingkan dengan sector yang sama pada perekonomian Sulawesi Utara.
4. Perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara mendapatkan hasil yang sangat positif terhadap nilai Total Kinerja selama kurun waktu 2014-2019 karena mengalami kenaikan nilai absolute serta keunggulan kinerja perekonomian daerah sebesar 19,665,701.81

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* (SS) di Kabupaten Minahasa Tenggara dengan kurun waktu 2014-2019 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa dari tujuh belas sektor ekonomi terdapat enam sektor ekonomi yang merupakan sector basis atau unggulan di Kabupaten Minahasa Tenggara dengan rata-rata nilai LQ lebih besar dari 1, yang artinya peranan sektor tersebut di daerah bersangkutan lebih menonjol dari pada peranan sektor tersebut pada perekonomian yang lebih tinggi serta menunjukkan bahwa daerah tersebut memiliki keunggulan komparatif untuk sektor yang di maksud. Sektor ekonomi yang termasuk sector basis adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan kemudian sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Pengadaan Listrik dan Gas selanjutnya sektor Konstruksi diikuti oleh sektor Transportasi dan Pergudangan dan terakhir sektor Real Estate.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan atau total maka perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif regional yang tinggi atau kuat terhadap perekonomian Sulawesi Utara. Hal ini terlihat pada nilai *Differential Shift* yang positif 880,547.97 juta. Beberapa sector ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara yang memiliki nilai *Differential Shift* yang positif. Artinya bahwa sektor-sektor ekonomi tersebut memiliki daya saing yang kuat atau memiliki keunggulan kompetitif yang tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama pada perekonomian Sulawesi Utara.

Saran

Bagi pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara dalam meningkatkan perekonomian daerah agar lebih memperhatikan lagi sector-sektor yang merupakan sector basis atau unggulan di daerah agar lebih cepat untuk mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi juga harus merangsang sector-sektor yang termasuk non basis atau bukan unggulan agar bisa menjadi sector basis sehingga bisa mempercepat perekonomian daerah Kabupaten Minahasa Tenggara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 1992. Pengantar Perencanaan Pembangunan. Edisi Pertama Media Widya Mandala. Yogyakarta.
- Arsyad, Lincoln (1999) "Ekonomi Pembangunan". Edisi IV. BPFE Yogyakarta.
- Mangiri, K. (2000) "Perencanaan Terpadu Pembangunan Ekonomi Daerah Otonom (Pendekatan Model Input-Output)". Penerbit Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Mudrajad Kuncoro, (2001), Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi, Edisi Pertama, Penerbit UPP AMP YPKN, Yogyakarta
- Prishardoyo, Bambang. 2008. Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005. Jurnal: Jejak Vol.1, No.1, September 2008.
- Sadono Sukirno, Makro Ekonomi Modern (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2007) h. 423
- Sukirno, Sadono. 2012. Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sjafrizal. 2008. Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi. Baduose Media. Padang.
- Suryana, Achmad. 2005. Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Andalan Pembangunan Nasional. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian. Anjak_2005_IV_pdf.
- Todaro, Michael P. 2000. Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. Erlangga. Jakarta.